

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM E-MARKETPLACE PADA PENGRAJIN GERABAH DESA BUMI JAYA SERANG BANTEN

Siti Nurul Hamidah¹, Uzieka Arsiya Rosadha², Abdul Hafidz Sufiyana³, Ari Alfiansyah⁴,
Mutamimatussifah⁵

¹Relawan Rumah Edukasi dan Literasi Al Qur'an (RELIQ), Kota Serang-Banten,
nurulhamidah451@gmail.com

²Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
uziekarosadha@gmail.com

³Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
hafizdsufiyana00@gmail.com

⁴Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
arialfiansyah824@gmail.com

⁵Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,
mutamiitami@gmail.com

Corresponding author:

E-mail : nurulhamidah451@gmail.com

Abstract

Pottery is a traditional product that is still being made and developed. But the existence of pottery today has begun to diminish its interest because it has to compete with modern products. Therefore, the need for empowerment of Small and Medium Industries, especially the pottery industry to be able to compete in the modern market. This paper aims to: (1) know the potential of proper local empowerment in Kampung Gerabah Bumi Jaya Serang Banten, (2) identify the right model of economic development and empowerment, (3) Analyze the usefulness and benefits of technology in the economy of the pottery industry through E-Marketplace on pottery craftsmen in Kampung Gerabah Desa Bumi Jaya Serang Banten. The method used is a descriptive qualitative approach to obtain relevant data in community empowerment, especially empowerment in pottery craftsmen in Kampung Gerabah Bumi Jaya Serang Banten. The results showed that empowerment through e-Marketplace can be done on pottery craftsmen in Bumi Jaya Village. Pottery sales through e-marketplaces have a high opportunity if developed well and continuously and there are innovations in pottery products.

Keywords: Empowerment; craftsmen; pottery; economy; marketplace.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penghasil seni gerabah yang memiliki corak, bentuk dan ukiran yang khas pada setiap daerahnya dalam membuat kerajinan gerabah. Gerabah menjadi kebanggaan dan kekayaan seni tradisional yang patut dilestarikan. Gerabah bukan hanya sekedar kerajinan, tetapi menjadi sumber penghidupan untuk masyarakatnya. Namun kehidupan ekonomi pengrajin gerabah masih kekurangan. Untuk pengrajin kelas kecil, hasil dari kerajinan gerabah hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti yang terjadi pada pengrajin gerabah di Kampung Kosambi Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang-Banten. Oleh karena itu, perlunya sebuah pemberdayaan untuk pengrajin gerabah dalam upaya meningkatkan taraf hidup mereka. Sehingga pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu jalan keluarnya. Pemberdayaan ekonomi berkaitan erat dengan sistem ekonomi kerakyatan yang artinya sistem ekonomi yang memihak pada kepentingan ekonomi rakyat dan ekonomi rakyat adalah sektor ekonomi yang mencakup usaha-usaha kecil, menengah dan koperasi, sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Hal ini untuk menopang pengrajin gerabah untuk tetap bersaing dan bertahan dalam pasar global.

Acuan dari pendampingan ini adalah adanya penelitian terdahulu yang dapat mempermudah sebagai perbandingan dan penyusunan program dalam pelaksanaan pendampingan, diantaranya (1) *Pengembangan Sentra Industri Gerabah Sebagai Wisata Edukasi (Pada Pengrajin Gerabah Dusun Jetis Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)* oleh Desy Fytania UIN Sunan Ampel Surabaya, (2) *Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi dan Strategi Pemberdayaanya Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten,*

oleh Indra Hastuti STMIK Duta Bangsa Surakarta.

Pada penelitian (1) berfokus pada pembentukan Desa wisata edukasi industri gerabah dengan metode Participatory Action Research (PAR). Pada penelitian (2) berfokus kepada strategi pemberdayaan dan perencanaan program yang tepat terkait Industri kerajinan gerabah dengan menggunakan analisis SWOT (kualitatif-induktif). Persamaan penelitian tersebut dengan tema yang dikaji saat ini adalah tentang Pengembangan Industri Gerabah. Adapun perbedaannya terletak pada potensi yang dikembangkan, metode yang digunakan, fokus yang dikajian, strategi yang digunakan dan juga hasil yang diperoleh.

Gerabah memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi jika dikembangkan dengan dengan serius oleh semua pihak. Gerabah tradisional memiliki nilai konsumsi seni yang tinggi bagi pencintanya, selain itu gerabah juga tidak dapat dipungkiri menjadi produk tradisional yang masih dilestarikan dan dikembangkan oleh para pengrajinnya. Namun dalam pasar modern ini, gerabah mulai ditinggalkan dan berkurang peminatnya karena harus bersaing dengan alat atau produk-produk modern.

Sehingga tujuan khusus dari pendampingan ini adalah (1) mengidentifikasi potensi lokal, (2) mengidentifikasi model pengembangan dan pemberdayaan ekonomi yang tepat, (3) menganalisis kegunaan dan manfaat teknologi dalam ekonomi melalui e-marketplace pada pengrajin gerabah. Atas dasar itu, pemberdayaan ini dilakukan untuk pengembangan industri gerabah kelas menengah dan kecil atau Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang memiliki potensi untuk berkembang dengan pemberdayaan ekonomi pengrajin gerabah melalui E-Marketplace guna bertahan dan bersaing dalam pasar global melalui kerajinan gerabah dan potensi lokal yang dikembangkan. Sehingga perlunya kerjasama dengan instansi pemerintah Desa terkait dan tokoh-tokoh masyarakat

yang bersangkutan dalam berjalannya program pemberdayaan ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, program pemberdayaan ini merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan dan membangkitkan partisipasi aktif anggota masyarakat adalah melalui pendekatan kelompok.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka. (Sany 2019)

Sumodiningrat (1999, h.133-134) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. (Kurniawati, Supriyono, and Hanafi 2013)

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan

(Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. (Margolang 2018)

Ada beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui untuk mencapai kemandirian yang merupakan proses kebangkitan kembali dan pengembangan kekuatan pada diri setiap masyarakat sendiri, tahap-tahap itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. (Sofa n.d.)

Pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah penekanan pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan yang demikian tentunya diharapkan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai objek, tetapi sebagai pelaku (aktor) yang menentukan hidup mereka dengan mengupayakan berbagai potensi yang dimilikinya (Puji 2008).

2. *E-Marketplace*

E-Marketplace adalah segala usaha yang dilakukan untuk melakukan pemasaran suatu produk atau jasa melalui media internet atau jaringan *world wide web*. Sedangkan *place* sendiri dalam kamus bahasa Inggris artinya adalah tempat. Jadi, pengertian dari *e-Marketplace* adalah tempat atau wadah untuk melakukan pemasaran produk atau jasa melalui atau menggunakan media internet (Ahsyar, Syaifullah, and Ardiansyah 2020).

E-marketplace adalah sebuah sistem informasi antar organisasi dimana pembeli dan penjual di pasar mengkomunikasikan informasi tentang harga, produk dan mampu menyelesaikan transaksi melalui saluran komunikasi elektronik. Suatu e-marketplace merepresentasikan suatu struktur sosial, konsep ekonomi pasar, dan penggunaan teknologi. Emarketplace dapat memberikan peluang untuk melakukan bisnis dan melaksanakan transaksi melalui saluran elektronik, biasanya pada platform yang berbasiskan internet (Marco and Puspa Ningrum 2017).

C. METODE

Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya. David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang terjadi pada objek penelitian, misalnya persepsi, tindakan, perilaku dan lain sebagainya, secara utuh dan melalui cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu fenomena atau konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode atau teknik alamiah.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah (a) studi kepustakaan, baik berupa artikel, jurnal, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan topik yang dikaji berdasarkan pendapat para ahli. (b) observasi, mengamati secara langsung kehidupan, perilaku pengrajin gerabah dan segala hal terkait topik yang dikaji. (c) wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan dengan pengrajin gerabah di desa Bumi Jaya secara informal. (d) dokumentasi yaitu berupa pengumpulan data melalui gambar mengenai gerabah Bumi Jaya yang dimaksudkan untuk memperkuat data. (e) Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT), yaitu diskusi yang dilakukan dengan beberapa pengrajin gerabah untuk mengetahui potensi dan kendala dalam pengembangan gerabah Bumi Jaya sekaligus membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami persoalan dengan merumuskan ide guna terselesaikannya persoalan yang ada.

¹Lexy J Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakakan Ketigadua puluhdelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 3-4

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ini dilakukan di Kampung Kosambi Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang-Banten. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diperoleh data bahwa gerabah di Desa Bumi Jaya digolongkan menjadi 2 berdasarkan fungsinya, yaitu (1) Gerabah fungsional adalah gerabah yang memberikan manfaat secara langsung kepada konsumen atau penggunanya, seperti: pot bunga, kendi, asbak, piring, cobek, kowi dan lain sebagainya. (2) Gerabah non-fungsional adalah gerabah yang dibuat sebagai hiasan ruangan atau pajangan, seperti guci, cinderamata dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut cara pembuatannya, pengrajin gerabah di Desa Bumi Jaya membagi gerabah menjadi 2 yaitu (1) gerabah cetak, gerabah dengan proses pembuatan melalui media cetak. Adapun menurut sebagian pengrajin gerabah gerabah cetak tidak terlalu bagus. Adapun (2) gerabah manual, yaitu gerabah yang proses pembuatannya dari awal sampai akhir tanpa menggunakan alat apapun, murni hasil tenaga kaki dan tangan pengrajin. Pengrajin gerabah di Desa Bumi Jaya sebagian besar dalam membuat gerabah masih menggunakan cara tradisional dan tanpa dicetak. Proses pembuatan gerabah Bumi Jaya bisa dilihat pada **Gambar 1** berikut.

Teknik pembuatan gerabah masih tradisional dengan tujuan untuk benda-benda praktis dalam menunjang keperluan hidup seperti perkakas rumah tangga atau alat rumah tangga yang dibuat dengan menggunakan bahan tanah liat dan pasir dengan perbandingan tertentu kemudian melalui proses pembakaran suhu rendah. (Kumala 2017). Masyarakat Kampung Kosambi Desa Bumi Jaya menyebut tanah liat dengan sebutan “lempung”.



Gambar 1
Pengadukan Pasir dan Tanah Liat Menggunakan Kaki di Rumah Pengrajin Gerabah
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat gerabah hanya tanah liat, pasir dan air. Untuk memproduksi gerabah, pengrajin gerabah kelas kecil memerlukan modal sekitar Rp 100.000,00. Perhitungannya yaitu membeli tanah liat satu gerobak untuk bahan baku sebesar Rp 50.000,00 dan ditambah dengan pemberian upah pekerja yang mengaduk tanah liat di sawah agar tanah liat tidak terlalu kasar sebesar Rp 50.000,00. Mereka membeli tanah liat karena tidak memiliki sawah atau tanah liat yang bagus untuk dijadikan bahan baku. Jika diperhitungkan dengan jumlah gerabah yang pengrajin gerabah jual, hasilnya hanya dapat balik modal dengan keuntungan yang tidak terlalu besar, tetapi jika gerabah yang mereka produksi masih tidak laku terjual maka mereka rugi ataupun hanya mendapat untung sedikit. Pemasaran mereka dahulunya sampai ke luar negeri seperti Jerman, Amerika, Australia, namun sekarang penjualan mereka kini hanya terbatas pada dalam negeri dengan bergantung pada pesanan dan penjualan pasar tradisional.

Selain itu, penurunan jumlah pengrajin gerabah pun tidak bisa terelakan dari tahun ke tahun, yang awalnya pengrajin gerabah adalah mayoritas, kemudian menjadi 500 pengrajin, turun menjadi 300 pengrajin, dan saat ini hanya ada sekitar 170 pengrajin gerabah, yang tersisa hanya sekitar 25% pengrajin gerabah.² Apabila penerus pengrajin gerabah semakin menurun dan berkurang dari tahun ke tahun maka hal ini dapat mengancam keberadaan industri gerabah di Kampung Kosambi Desa Bumi Jaya. Saat ini, gerabah yang dihasilkan pun terbatas hanya perkakas rumah tangga yang dibutuhkan secara umum seperti kual, kendi, gentong, cobek, kowi (untuk proses pembuatan emas), atau pengerjaan pesanan tertentu. Harga gerabah seperti kowi pun sangat murah, per satu kowi hanya dihargai Rp 600.



Gambar 2

Kowi

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

² Wawancara dengan Bapak Suhaemi, 57 tahun, Pengrajin Gerabah, di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten

Menurut Bapak Muhammad selaku pengrajin gerabah, Kowi merupakan salah satu kerajinan gerabah yang sering dipesan, kowi digunakan dalam proses pembuatan emas. Satu buah kowi dihargai Rp 600,00 dan dibuat berdasarkan jumlah pesanan, atau biasa juga dipasarkan ke pasar tradisional di Daerah Serang, Cikotok dan Bogor. Gerabah yang biasa diproduksi juga hanya sebatas pada alat rumah tangga. Gerabah yang dihasilkan di Kampung Kosambi Desa Bumi Jaya tetap mempertahankan nuansa klasik meski jenis-jenis yang dibuat juga menyesuaikan dengan kebutuhan. Rata-rata pengrajin gerabah di Kampung Kosambi membuat Pendil, kendi, gentong, gentong babon (gentong dengan ukuran paling besar), padaringan, tunggu, pas bunga dan kowi.

Pengrajin gerabah kelas menengah-kecil di Kampung Kosambi kehidupan ekonominya serba pas-pasan, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhammad selaku pengrajin gerabah (50 tahun) menyatakan bahwa hasil dari membuat gerabah hanya cukup diputar untuk makan sehari-hari. Hampir semua hasil penelitian tentang kehidupan pengrajin gerabah menyebutkan bahwa para pengrajin gerabah tradisi biasanya terkungkung oleh kemiskinannya, sehingga tidak ada pilihan lain yang kecuali mereka (pengrajin) pasrah dengan kenyataan yang dialaminya yakni tetap berkarya melalui gerabah tradisi dengan segala kemiskinannya, baik miskin sarana, kemampuan teknik, keterbatasan manajemen dan miskin modal (Tjatjep, 2000). (Margono 2005)

Berdasarkan data dari wawancara dan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) diketahui bahwa potensi dan kendala yang ada di Desa Bumi Jaya dapat dilihat dengan menggunakan Analisis SWOT untuk mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman), guna mengidentifikasi potensi pemberdayaan yang relevan dan dapat dilakukan pada pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya Serang Banten.

Tabel 1
Analisis SWOT

Internal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya SDM yang terampil dalam pembuatan gerabah - Bahan baku yang dekat - Lokasi strategis dan mudah diakses 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan baku tergantung pada alam dan adanya ancaman kerusakan klingkungan - Gerabah mudah pecah dan retak - Pemasaran bergantung pada pasar tradisional dan pemesanan perminataan tertentu
Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
<ul style="list-style-type: none"> - Pasar masih terbuka untuk kerajinan gerabah - Kebutuhan rumah tangga dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya peralatan rumah tangga berbahan plastik - Adanya peralatan rumah tangga berbahan alumunium - Daya minat konsumen menurun terhadap produk gerabah dan beralih pada produk berbahan plastik dan alumunium - Berkurangnya pengrajin gerabah

Strategi		
Ancaman (<i>Threat</i>)	S-T	W-T
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya peralatan rumah tangga berbahan plastik - Adanya peralatan rumah tangga berbahan alumunium - Daya minat konsumen menurun terhadap produk gerabah dan beralih pada produk berbahan plastik dan alumunium. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan posisi Desa Bumi Jaya sebagai sentra pembuatan gerabah di Serang Banten dengan mempertahankan kapasitas dan kualitas produksi - Mengoptimalkan promosi melalui media dan penggunaan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk dan membangun kerjasama antar para pengrajin dalam menyusun strategi pemasaran - Meningkatkan pengetahuan kewirausahaan pada pengrajin gerabah
Peluang (<i>Opportunity</i>)	S-O	W-O
<ul style="list-style-type: none"> - Pasar masih terbuka untuk kerajinan gerabah - Kebutuhan rumah tangga dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan kualitas SDM terampil melalui peningkatan kualitas produksi dan pemasaran - Membangun jaringan pemasaran dan kemitraan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas pasar gerabah tidak hanya pada pasar tradisional - Pemanfaatan teknologi sebagai media promosi dan pemasaran

Sumber: Data Primer 2020

Dari Tabel 1 analisis SWOT diketahui bahwa gerabah di Desa Bumi Jaya masih bisa bersaing dengan pasar dan barang-barang modern jika dikembangkan dan dibentuk kekuatan yang berasal dari dalam diri masyarakat untuk membangun daya saing dan kemampuan SDM (pengrajin gerabah) dalam pemasaran. Dalam hal ini tidak hanya berfokus kepada pasar tradisional dan pemesanan tertentu. Tetapi memanfaatkan teknologi dalam pemasaran gerabah mereka.

Diberikannya pemahaman pada pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya bahwa gerabah yang diproduksi harus lebih bervariasi, tidak terbatas pada perabotan rumah tangga dan barang lain sejenisnya. Namun juga harus mampu membaca peluang pasar dalam mengembangkan produk tanah liat yang memiliki nilai jual tinggi dan paling dicari di pasaran. Jika kendi sekarang sudah jarang digunakan, maka bagaimana membuat kendi itu bukan hanya sekedar kendi yang berguna untuk menjadi penyimpanan air, tetapi menghadirkan kendi dengan versi berbeda yang mengandung unsur-unsur seni yang tinggi untuk menarik pada pecinta kerajinan kriya.

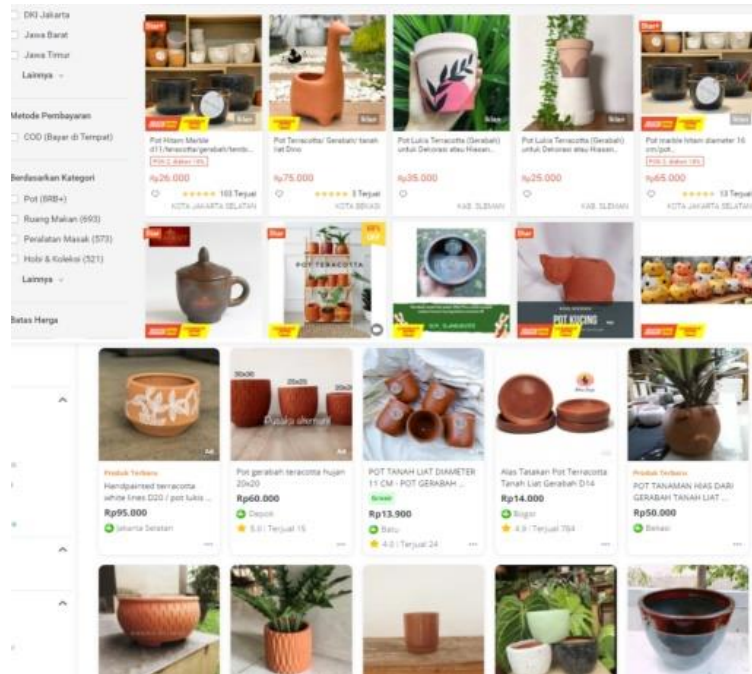
Gerabah bukan hanya bisa digunakan dan difokuskan pada alat-alat rumah tangga, tetapi bagaimana mengemas gerabah dengan versi yang lain. Dalam hal ini gerabah atau kesenian tanah liat berpeluang besar terhadap pasar bisnis, misalnya pada *wedding organizer*. Gerabah bisa dibuat dengan versi *souvenir* untuk pernikahan, hiasan, lampu hias, bunga tiruan dan lain sebagainya. Pemasaran gerabah juga sebenarnya tidak terbatas. Pengrajin gerabah harus bisa membangun dan membaca peluang pasar dalam mengembangkan dan memasarkan produk mereka. Pemanfaatan teknologi adalah salah satu cara dalam mengembangkan dan memasarkan produk gerabah pada pasar yang lebih luas, tidak terbatas pada pasar tradisional.

Produksi gerabah desa Bumi Jaya perlahan mulai berkurang karena jumlah pengrajin gerabah yang semakin menurun, pengrajin gerabah di Desa Bumi Jaya umumnya sudah tua, sedangkan anak muda di wilayah itu hanya sedikit yang memiliki keahlian dalam membuat gerabah. Ditambah lagi dalam arus globalisasi dan perkembangan teknologi, gerabah kehilangan peminatnya dikarenakan masyarakat beralih menggunakan produk yang terbuat dari bahan alumunium atau plastik dan tidak lagi menggunakan gerabah sebagai perkakas atau alat rumah tangga. Hal ini dikarenakan rendahnya promosi pemasaran gerabah sehingga menurunnya permintaan pasar, kurangnya inovasi produk gerabah dan kurangnya pemahaman pengrajin gerabah tentang kewirausahaan.

Dalam hal ini pengembangan dan pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi melalui *E-Marketplace* kepada pengrajin Gerabah dilakukan melalui beberapa *webstore* dan *marketplace* yang cukup terkenal di Indonesia diantaranya; Shopee Indonesia dan Tokopedia. Diberikannya pemahaman mengenai tata niga dan berwirausaha, pengenalan *e-marketplace* dan penggunaannya. Beberapa produk gerabah yang sudah ada di *Marketplace* dan *webstore* juga memiliki banyak peminat yang tinggi.

Kelebihan membuka toko pada *webstore* dan *marketplace* gampang dan praktis, Dashbord mudah untuk digunakan, pengunjung membeli barang dengan praktis dan dapat menghubungi penjual. Namun kekurangan di pasar elektronik adalah persaingan yang ketat dan adanya perang harga. Oleh karena itu perlunya diberikan pemahaman kepada para pengrajin terkait pemasaran gerabah. Pada program pemberdayaan ini setiap masyarakat diberikan kesempatan untuk belajar membuka toko gerabah masing-masing dan mengelolanya sesuai dengan keinginan mereka. Pengrajin diberikan pemahaman terkait kreativitas dan

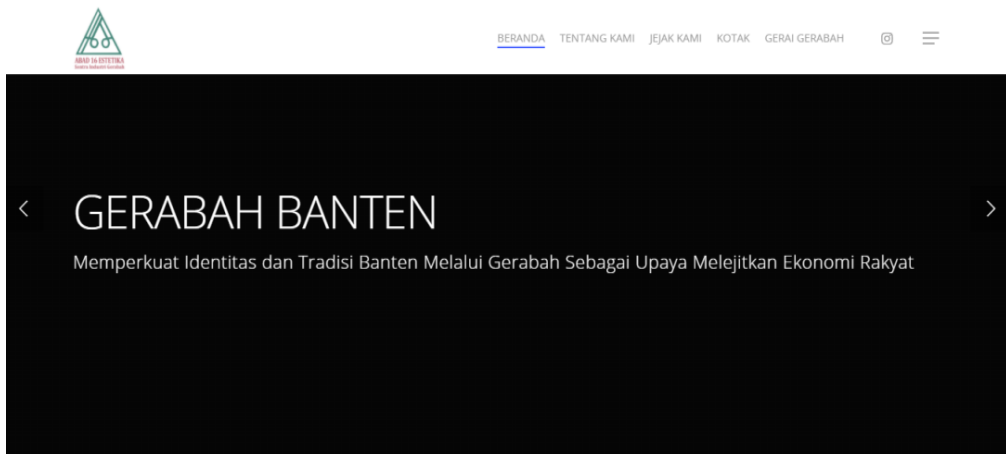
inovasi pengembangan produk gerabah. Pentingnya inovasi bentuk gerabah karena salah satunya konsumen membeli gerabah berdasarkan bentuk yang menarik.



Gambar 3
Produk Gerabah di Pasar Elektronik
Sumber: Peneliti via marketplace

Selain itu, website gerabah Bumi Jaya juga tidak berjalan dan laman website yang kurang menarik. Produk yang terdapat dalam website hanya tiga produk, Diantaranya; Gantling Antik Babon (Gentong Besar), Oven Tungku, dan Mosmot (Kompom Magot) dengan tidak tercantumnya harga, ukuran dan spesifikasi produk. Diketahui bahwa pengrajin dan masyarakat kurang memahami pasar elektronik dan pemasarannya. Oleh karena itu dengan

pemberdayaan ekonomi melalui *e-marketplace*, diharapkan pengrajin mampu memasarkan produknya sendiri melalui *marketplace*, pengembangan ide gerabah yang menarik dalam segi bentuk, membaca peluang pasar. Website gerabah Bumi Jaya dikembangkan dan dihidupkan kembali. Adapun tampilan website gerabah Bumi Jaya dapat dilihat pada **Gambar 4** dan **Gambar 5** berikut



Gambar 4
Laman Beranda Website Gerabah Bumi Jaya
(Sumber: *gerabahbumijaya.com*)



Gambar 5
Produk Gerabah Bumi Jaya yang Ada di Website
(Sumber: *gerabahbumijaya.com*)

Website Gerabah Bumi Jaya ini harus dikelola dan dimaksimalkan penggunaannya agar ada manfaat yang dirasakan oleh para pengrajin gerabah. Dalam mengacu pada *e-Marketplace* maka website Pengrajin Gerabah Bumi Jaya harus memiliki aktor yaitu pengelola utama (admin utama), member (pengrajin gerabah) dan konsumen. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa belum adanya kerjasama yang baik antar pengelola website dengan para pengrajin gerabah dalam memasarkan memperkenalkan produk gerabah Bumi Jaya. Perlu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak terkait untuk menghidupkan kembali eksistensi gerabah dalam pasar modern. Masyarakat mengeluhkan tentang kurangnya perhatian dari pemerintah dan lembaga terkait, serta tidak meratanya bantuan yang datang kepada pengrajin gerabah kelas kecil.

Dalam *E-Marketplace* pengemasan dan keamanan produk ketika sampai ke tangan konsumen sangatlah penting. Diperkenalkannya *bubblewrap* sebagai pelindung agar produk tidak pecah untuk produk gerabah yang berukuran tidak terlalu besar. Adapun untuk produk yang berukuran besar diperkenalkan media busa sebagai bahan pelindung. Tata cara pengemasan produk pada pemberdayaan ini dijelaskan kepada pengrajin. Serta mekanisme pengiriman barang melalui beberapa jasa pengiriman di Indonesia seperti JNE, J&T, Kantor Pos dan Sicepat. Dari hasil akhir program diketahui bahwa penjualan gerabah melalui *e-marketplace* dalam upaya memperluas jaringan pasar gerabah mempunyai peluang tinggi jika dikembangkan secara baik dan kontinyu serta adanya inovasi produk gerabah.

E. KESIMPULAN

Proses pemberdayaan pada pengrajin gerabah di Kampung Kosambi Desa Bumi Jaya Serang Banten ini dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dengan penggunaan dan pengenalan *E-Marketplace*. Pelaksanaan Pendampingan di Kampung Kosmabi Desa Bumi Jaya ini memberikan wacana, pengetahuan, serta wawasan tersendiri bagi kelompok sasaran (pengrajin gerabah). Program yang dijalankan banyak memberikan dampak yang dapat diterima, dimengerti dan dipahami baik secara kontekstual maupun realitas. Dalam pelaksanaan program, fasilitator pengrajin gerabah dan UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten bekerja sama dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya pada pengrajin Gerabah. Dengan demikian, saran dalam pemberdayaan ini adalah bahwa pihak-pihak terkait harus mendorong dan mengembangkan sentra gerabah Bumi Jaya untuk terus produktif dan bertahan dalam pasar modern dengan berperan aktif dalam pemberdayaan pada pengrajin Gerabah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas seluruh nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan program kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Kerajinan ini dengan baik. Terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang membantu berjalannya program pemberdayaan ini. Terimakasih kepada Rumah Edukasi dan Literasi Al Qur'an (RELIQ), Kota Serang-Banten, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sultan Maulana Hasnauddin Banten (UIN Banten), Selanjutnya kepada para pengrajin gerabah Desa Bumi Jaya Serang Banten yang telah bekerja sama dalam proses pemberdayaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsyar, Tengku Khairil, Syaifullah Syaifullah, and Ardiansyah Ardiansyah. 2020. "E-Marketplace Media Pengembangan Promosi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dinas Koperasi Umkm Kota Pekanbaru." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 6(1):43.
- Kumala, Tria. 2017. "Perkembangan Gerabah Tradisional Di Pekunden, Pelutan, Pemalang, Jawa Tengah." *Computers in Human Behavior*.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, and Imam Hanafi. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi." *Jurnal Administrasi Publik* 1(4):9-14.
- Marco, Robert and Bernadheta Puspa Ningrum. 2017. "Analisis Sistem Informasi E-Marketplace Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerajinan Bambu Dusun Brajan." *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi*.
- Margolang, Nazaruddin. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat." *Dedikasi: Journal of Community Engagment*.
- Margono. 2005. "Studi Seni Tradisi Kerajinan Gerabah." *Seni Rupa* 2(2):113-20.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakkan Ketigaduapuluhdelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puji, Hadiyanti. 2008. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17(April).
- Sany, Ulfi Putra. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." 39(1):32-44.
- Sofa, Innes Maeya. n.d. "Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah." 1-8.

